



Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Buku 4 Di Indonesia

Ni Luh Indriyanti¹, Ni Putu Ayu Darmayanti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received August 16, 2023

Revised August 16, 2023

Accepted August 31, 2023

Kata Kunci:

Likuiditas,
Rentabilitas,
Kualitas Aset,
Permodalan,

Keywords:

Liquidity,
Profitability,
Asset Quality,
Capital,

ABSTRAK

Sektor perbankan memegang peran penting dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Evaluasi performa finansial bank adalah cara untuk mengukur kemampuan dan ketahanan bank dalam menghadapi perubahan lingkungan dan situasi yang dinamis. Pandemi Covid-19 merupakan contoh peristiwa eksternal yang mempengaruhi performa finansial sektor perbankan. Misi pada riset ini berguna untuk mengidentifikasi perbedaan dalam likuiditas, rentabilitas, kualitas aset, dan modal bank BUKU 4 sebelum covid 19 maupun selama Covid-19. Penelitian ini berfokus pada bank BUKU 4 yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2021. Sampel yang digunakan berjumlah 10 bank dengan metode pemilihan sampel yang disebut purposive sampling. Pengumpulan data diberlakukan melalui metode observasi yang tidak melibatkan partisipasi. Analisis data menggunakan pendekatan statistik non-parametrik. Hasil analisis mengindikasikan adanya variasi dalam likuiditas, rentabilitas, kualitas aset, dan modal bank BUKU 4 sebelum dan selama pandemi Covid-19. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami dampak peristiwa tertentu terhadap performa finansial, termasuk likuiditas, rentabilitas, kualitas aset, dan modal di sektor perbankan. Hal ini diharapkan akan berkontribusi pada bidang ilmu manajemen keuangan.

ABSTRACT

The banking sector plays a significant role in driving economic development in Indonesia. Financial performance assessment of banks is a means to gauge their ability and resilience to navigate through changing environments and dynamic conditions. The Covid-19 pandemic stands as an external event that has impacted the financial performance of the banking sector. The objective of this research is to identify the disparities in liquidity, profitability, asset quality, and capital of BUKU 4 banks before and during the Covid-19 pandemic. This study centers on BUKU 4 banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The sample consists of 10 banks selected through purposive sampling method. Data collection is conducted using non-participant observation method. The data analysis employs non-parametric statistical approach. The results of the analysis suggest variations in liquidity, profitability, asset quality, and capital of BUKU 4 banks before and during the Covid-19 pandemic. Through this research, it is hoped to offer empirical insights into understanding the impact of specific events on financial performance, encompassing liquidity, profitability, asset quality, and capital in the banking sector. This is expected to contribute to the field of financial management science.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ni Luh Indriyanti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana
Denpasar, Indonesia
Email: luhindri123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menilai dan mengukur kinerja keuangan merupakan aspek penting bagi setiap perusahaan, baik secara internal maupun eksternal, karena hal ini memberikan gambaran sejauh mana perusahaan dapat tumbuh dan bertahan dalam kondisi yang tidak konsisten [1]. Penilaian kinerja keuangan tidak hanya penting untuk meramalkan kondisi masa depan, tetapi juga untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah mengikuti aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang tepat [2].

Kinerja keuangan berfungsi sebagai penilaian prestasi suatu perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Laba, dalam konsepnya, berperan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investor, memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, dan menjadi elemen dalam menciptakan nilai-nilai perusahaan di masa depan [3]. Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, contohnya analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan melibatkan perbandingan numerik pada pembukuan keuangan dengan membagi satu numerik dengan numerik yang lain [4].

Rasio keuangan adalah nilai numerik yang diperoleh melalui proses perbandingan antara pos-pos yang relevan dan signifikan [5]. Menganalisis laporan keuangan memungkinkan manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang efektif dan efisien sambil mengevaluasi kondisi keuangan. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan, sementara efisiensi menyangkut pencapaian target [6]. Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor yang memengaruhi kinerja dapat berasal dari perusahaan itu sendiri atau dari sumber eksternal. Faktor internal meliputi manajemen perusahaan, karyawan, dan reputasi, sementara faktor eksternal mencakup persaingan, teknologi, dan kondisi ekonomi [7].

Suatu perusahaan dianggap mengalami kondisi kesulitan keuangan saat tidak mampu menampung kewajiban keuangan yang wajib untuk dipenuhi dalam waktu singkat ataupun yang telah jatuh tempo [8]. Maka, harus ada upaya untuk menaikkan kinerja keuangan. Namun, kesulitan keuangan tidak selalu disebabkan oleh manajemen perusahaan yang buruk, namun bisa juga karena sebab lain misalnya peristiwa eksternal atau internal, salah satunya adalah terjadinya Covid-19. Penyebaran virus Covid-19, yang sejak awal dideteksi di China, dan dilaporkan oleh WHI pada tanggal 31-12-2019, telah menyebabkan kasus dan korban di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Masalah ini membuktikan jika Covid-19 sudah termasuk masalah mendunia yang memiliki dampak ekonomi yang signifikan [9].

Industri perbankan memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena berperan sebagai perantara yang mengalirkan dana dari individu atau entitas yang memiliki surplus keuangan kepada yang memerlukan. Dengan fungsinya ini, sektor perbankan mengarahkan investasi ke sektor riil untuk mengerek pertumbuhan ekonomi, menjadikan mereka sebagai faktor penting yang ikut membentuk arah perkembangan ekonomi Indonesia. Sebagai komponen utama dalam menggerakkan ekonomi, sektor perbankan turut berkontribusi dalam merosotnya laju pertumbuhan ekonomi. Kendala yang dihadapi oleh sektor perbankan adalah terkikisnya animo permintaan dan penawaran dalam ranah sektor riil, yang disebabkan oleh peran bank sebagai penghubung dana dalam dunia bisnis. Penurunan tingkat permintaan ini muncul akibat melemahnya daya beli masyarakat, mengakibatkan pendapatan bank menurun dan mengganggu stabilitas ekonomi perbankan [10].

2. METODE

Penelitian ini merangkum suatu strategi untuk merancang cara pelaksanaan penelitian, dan dalam hal ini digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai bentuk desain penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mengikuti pola penelitian yang terstruktur, direncanakan, dan sistematis yang berakar pada filosofi positivisme. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki sampel yang diambil dari populasi tertentu menggunakan teknik pengambilan sampel acak berupa angka. Sumber yang ada akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan [11]. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di bank BUKU 4 yang sudah ada di BEI, melalui sumber informasi dari website resmi www.idx.co.id. Metode riset ini melibatkan pengumpulan laporan tahunan perusahaan perbankan dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

2.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi riset ini adalah:

1) Likuiditas (LDR)

Likuiditas merupakan kemampuan sektor perbankan yang ada pada tahun 2018-2021 dalam mencukupi semua keharusan jangka pendek. Pengukuran likuiditas menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dimanfaatkan guna mengukur serta menggambarkan perbandingan antara jumlah kredit yang nantinya akan diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang diterima.

Rumus perhitungan LDR menurut Kasmir (2019) adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

2) Rentabilitas (ROA)

Rentabilitas adalah kemampuan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dalam memperoleh keuntungan atau laba. Pengukuran rentabilitas menggunakan indikator *Return On Assets*. *Return On assets* (ROA) adalah perhitungan jumlah laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh bank. ROA menunjukkan keahlian perbankan dalam menjadikan keuntungan dari aset yang dikelola (Sofyan, 2019).

Rumus perhitungan ROA menurut Kasmir (2019) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3) Kualitas Aset (NPL)

Standar mutu aset adalah parameter yang digunakan untuk mengukur sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2021, guna mengevaluasi sejauh mana kemungkinan pengembalian dana yang telah diinvestasikan dalam portofolio aset produktif. Evaluasi kualitas aset diukur melalui penggunaan indikator Non Performing Loan (NPL). NPL adalah hasil dari faktor eksternal yang menyebabkan pihak peminjam tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman, mengakibatkan timbulnya masalah pada kualitas aset kredit.

Rumus perhitungan NPL menurut Kasmir (2019) adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

4) Permodalan (CAR)

Permodalan adalah kemampuan sektor perbankan yang ada di BEI tahun 2018-2021 untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan. Permodalan dihitung menggunakan indikator CAR. Rasio Adekuitas Modal (CAR) adalah persentase khusus dari ATMR yang berperan dalam mengenali, mengukur, mengawasi, dan mengelola potensi risiko yang muncul, yang bisa mempengaruhi kecukupan modal bank..

Rumus perhitungan CAR adalah [4]:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

2.2 Sampel dan metode penentuan sampel

Merupakan bagian dari total seluruh keseluruhan dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi, sehingga pemilihan ukuran sampel harus mampu mewakili populasi dalam penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sesuai dengan uraian Sugiyono, teknik purposive sampling merupakan metode yang memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Dalam konteks ini, kriteria yang diterapkan untuk memilih perusahaan perbankan sebagai sampel yaitu:

Bank BUKU 4 yang ada di BEI secara berurutan selama rentang waktu 2018-2021.

Bank BUKU 4 yang menyajikan laporan keuangan secara berurutan selama periode 2018-2021.

Tabel 1. Data Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah Bank BUKU 4 yang terdaftar di BEI 2018-2021	10
2.	Jumlah Bank BUKU 4 yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2018-2021	(0)
3.	Jumlah Bank BUKU 4 yang tidak menyediakan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2021	(0)
	Total sampel	10

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 10 Bank BUKU 4

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset dilakukan pada bank menggunakan klasifikasi BUKU 4 yang ada di BEI. Tujuan utama riset dilakukan tertuju pada entitas menjadi objek dalam studi ini, yaitu likuiditas, rentabilitas, kualitas aset, dan permodalan pada bank BUKU 4 yang ada di BEI dari sebelum pandemi hingga pandemi di Indonesia. Penjelasan statistik deskriptif merupakan suatu metode statistik yang dimanfaatkan menganalisis data dengan menggambarkan karakteristik data seperti nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan deviasi standar. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk likuiditas, rentabilitas, kualitas aset, dan permodalan pada bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Deskripsi data ini memberikan gambaran tentang statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data, termasuk nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan data penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 2. Deskriptif Variabel Penelitian

	Sebelum Pandemi Covid-19	Selama Pandemi Covid-19
--	--------------------------	-------------------------

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LDR	20	56.23	178.56	97.5745	22.07190	10.44	146.68	84.2535	26.52736
ROA	20	0.80	3.97	2.4705	0.77997	0.57	3.16	1.5930	0.71099
NPL	20	0.76	3.32	1.7430	0.83436	0.49	3.86	2.2030	1.00735
CAR	20	17.63	24.60	21.5135	2.11087	16.78	35.68	24.7640	4.94574

Tabel 2 menggambarkan perbandingan nilai minimal, maksimal, rata-rata, juga deviasi minimum pada bank BUKU 4 yang ada di BEI dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 20, yang diperoleh dari 10 sampel dikalikan dengan periode penelitian selama 2 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil-hasil berikut:

1. Nilai minimum likuiditas pada bank BUKU 4 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid-19 adalah 56,23, dengan nilai maksimum sebesar 178,56. Rata-rata likuiditas adalah 97,5745 dan deviasi standar adalah 22,07190. Sementara itu, nilai minimum likuiditas pada bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 adalah 10,44, dengan nilai maksimum sebesar 146,68. Rata-rata likuiditas adalah 84,2535 dan deviasi standar adalah 26,52736. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas bank BUKU 4 mengalami penurunan.

2. Rentabilitas minimum pada bank BUKU 4 yang ada di BEI adalah 0,80, dengan nilai maksimum sebesar 3,97. Rata-rata rentabilitas adalah 2,4705 dan deviasi standar adalah 0,77997. Sedangkan rentabilitas minimum pada bank BUKU 4 yang ada di BEI selama pandemi Covid-19 adalah 0,57, dengan nilai maksimum sebesar 3,16. Rata-rata rentabilitas adalah 1,5930 dan deviasi standar adalah 0,71099. Hasil ini menunjukkan bahwa rentabilitas bank BUKU 4 mengalami penurunan.

3. Nilai minimum kualitas aset pada bank BUKU 4 yang ada di BEI sebelum pandemi Covid-19 adalah 0,76, dengan nilai maksimum sebesar 3,32. Rata-rata kualitas aset adalah 1,7430 dan deviasi standar adalah 0,83436. Sedangkan nilai minimum kualitas aset pada bank BUKU 4 yang ada di BEI selama pandemi Covid-19 adalah 0,49, dengan nilai maksimum sebesar 3,86. Rata-rata kualitas aset adalah 2,2030 dan deviasi standar adalah 1,00735. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas aset bank BUKU 4 mengalami peningkatan.

4. Modal minimum pada bank BUKU 4 yang ada di BEI sebelum pandemi Covid-19 adalah 17,63, dengan nilai maksimum sebesar 24,60. Rata-rata modal adalah 21,5135 dan deviasi standar adalah 2,11087. Sedangkan modal minimum pada bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 adalah 16,78, dengan nilai maksimum sebesar 35,68. Rata-rata modal adalah 24,7640 dan deviasi standar adalah 4,94574. Hasil ini menunjukkan bahwa modal bank BUKU 4 mengalami peningkatan.

3.1 Pengujian Hipotesis

Riset ini menggunakan seluruh hipotesis yang dimanfaatkan adalah uji statistik non parametrik dengan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Pengujian seluruh hipotesis dengan statistik non parametrik dikarenakan salah satu syarat uji statistic parametrik tidak terpenuhi yaitu jumlah sampel yaitu kurang dari 30.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Wilcoxon Sign Rank Test

Variabel	Nilai Z	Sig.	Keterangan
LDR	-2,800	0,005	H1 Diterima
ROA	-3,883	0,000	H2 Diterima
NPL	-2,240	0,025	H3 Diterima
CAR	-3,173	0,002	H4 Diterima

3.2 Perbedaan likuiditas Bank Buku 4

Hasil uji hipotesis pertama dalam studi ini menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank, terkonfirmasi bahwa terdapat perbedaan dalam aspek likuiditas pada bank BUKU 4 yang ada di BE. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan mempertimbangkan periode empat tahun, yakni tahun 2018-2019 sebelum munculnya pandemi Covid-19, dan tahun 2020-2021 ketika pandemi tengah berlangsung. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan rata-rata LDR sebelum pandemi. LDR yang lebih tinggi mengindikasikan likuiditas bank yang lebih rendah, menggambarkan bahwa bank mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti penarikan dana mendadak oleh nasabah. Sebaliknya, LDR yang lebih rendah menunjukkan tingkat likuiditas bank yang lebih baik. Namun, LDR yang terlalu rendah menunjukkan dana yang tidak terpakai, yang dapat mengurangi potensi pendapatan bank. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan LDR yang optimal penting, menghindari nilai yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bank dapat menggunakan strategi seperti mengendalikan pertumbuhan kredit sambil meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga. Secara kesimpulan, tingkat LDR yang lebih rendah menunjukkan likuiditas bank yang lebih baik, dengan catatan mungkin juga menandakan adanya dana yang tidak terpakai yang berpotensi mengurangi pendapatan di masa depan.

3.3 Perbedaan rentabilitas Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank menunjukkan adanya perbedaan dalam rentabilitas di antara bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hipotesis ini diuji berdasarkan observasi selama empat tahun, yaitu tahun 2018-2019 sebelum pandemi Covid-19 dan tahun 2020-2021 selama pandemi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Return on Assets (ROA) pada bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA sebelum pandemi Covid-19. Fluktuasi ROA dipengaruhi oleh ketidakstabilan pendapatan bunga, yang kemudian diikuti oleh penurunan dalam perputaran total aset. Penurunan ini mengindikasikan bahwa bank menghadapi kesulitan dalam mengelola pendapatan bunga dari kredit untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat ROA, semakin terbatas kemampuan bank dalam meraih laba karena margin bunga dari pembayaran kredit semakin sempit.

3.4 Perbedaan kualitas aset Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dengan *Wilcoxon Sign Rank Test*, diketahui bahwa terdapat perbedaan kualitas aset pada bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dalam hipotesis ini

perhitungan berdasarkan 4 Tahun pengamatan, yaitu pada tahun 2018 sampai 2019 sebelum covid dan tahun 2020 sampai 2021 selama Covid. Hasil perhitungan nilai rata-rata NPL pada bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata NPL sebelum pandemi Covid-19. Peningkatan NPL adalah meningkatnya kredit yang bermasalah pada bank. Kredit bermasalah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan daya beli masyarakat, kegagalan usaha nasabah, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga nasabah kesulitan dalam memenuhi pembayaran kreditnya tepat waktu. Kredit yang bermasalah akan mempengaruhi aktiva pada bank tersebut. Bisa disinyalir makin tinggi tingkat NPL maka semakin menurunnya kualitas aset pada bank yang berakibat kesulitan dalam mengembalikan dana yang ditanamkan pada aktiva produktif karena dana tersebut dipakai untuk mengatasi kredit yang bermasalah

3.5 Perbedaan permodalan Bank BUKU 4 sebelum dan sesudah pandemi yang ada di BEI

Berdasarkan hasil uji pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini dengan *Wilcoxon Sign Rank Test*, diketahui bahwa terdapat perbedaan permodalan pada bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dalam hipotesis ini perhitungan berdasarkan 4 Tahun pengamatan, yaitu Tahun 2018-2019 sebelum pandemi Covid-19 dan 2020-2021 selama pandemi Covid-19. Hasil perhitungan nilai rata-rata CAR pada bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata CAR sebelum pandemi Covid-19. Semakin tinggi Rasio Adekuitas Modal (CAR), semakin besar cadangan dana finansial yang dapat disiapkan untuk menghadapi potensi kerugian akibat pemberian kredit. Dengan kata lain, tingkat CAR yang tinggi akan meningkatkan keyakinan lembaga perbankan dalam memberikan pinjaman. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat CAR, maka semakin baik permodalan bank dan bisa menutupi dari LDR yang menurun dan NPL yang meningkat tersebut. Dengan tingginya tingkat CAR bisa menutupi risiko kredit bermasalah dan pengembalian dana dari aktiva produktif.

3.6. Implikasi Teoritis

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa, perbedaan likuiditas yang diukur menggunakan LDR, rentabilitas yang diukur menggunakan ROA, kualitas aset dengan pengukuran NPL dan permodalan dengan pengukuran CAR mendapatkan hasil sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu likuiditas, rentabilitas, kualitas aset dan permodalan terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat berbeda secara signifikan akibat adanya suatu peristiwa.

3.7 Implikasi praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dilihat dari sisi likuiditas yang mengalami penurunan, dilihat dari sisi rentabilitas yang mengalami penurunan, dilihat juga dari sisi kualitas aset yang mengalami peningkatan serta dilihat dari sisi permodalan yang mengalami peningkatan pada bank BUKU 4 sebelum dan selama pandemi Covid-19. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi yang baik pada sisi likuiditas dan permodalan, namun berada pada kondisi yang buruk

pada sisi rentabilitas dan kualitas aset. Hasil tersebut dapat digunakan oleh manajer sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola manajemen aset dan kewajiban perusahaan lebih baik agar kinerja keuangan tidak semakin memburuk.

4. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan dalam likuiditas bank kategori BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Loan to Deposit Ratio (LDR) bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata LDR bank BUKU 4 sebelum pandemi Covid-19. Selain itu, terlihat perbedaan dalam rentabilitas bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Return on Assets (ROA) bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA bank BUKU 4 sebelum pandemi Covid-19.

Penting juga dicatat bahwa ada perbedaan dalam kualitas aset bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Non Performing Loan (NPL) bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata NPL bank BUKU 4 sebelum pandemi Covid-19. Sementara itu, terdapat perbedaan dalam permodalan bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata CAR bank BUKU 4 sebelum pandemi Covid-19.

Secara keseluruhan, hasil pengujian dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank kategori BUKU 4 baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan dari segi rentabilitas dan kualitas aset. Meskipun demikian, kinerja keuangan dari perspektif likuiditas dan permodalan tergolong cukup baik, dengan indikasi bahwa bank-bank memiliki likuiditas yang memadai berdasarkan perhitungan LDR, dan juga terlihat peningkatan dalam permodalan

REFERENSI

- [1] Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal ESJ*, 15(1). <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n1p93>
- [2] Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Agnes, S. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Robbins, S. P., dan Mary, C. (2010). *Manajemen Jilid I/ Stephen P Robbins dan Mary Coulter diterjemahkan oleh Bob Sabran, Wibi Hardani Edisi 10 Cetakan 13*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Hanafi, M., dan Abdul, H. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN.

- [8] Munawir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Tiga Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- [9] Lisbet. (2020). Penyebaran COVID-19 dan Respons Internasional. *Info Singkat*, XII(5), 7-12.
- [10] Perwej, A. (2020). The Impact of Pandemic Covid-19 on the Indian Banking System. *IJSR*, Vol. 11. No. 10.
- [11] Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.